



Indonesian

# AL HUSNÀ

www.albushraa.com



مجلة الحسنی ملحق مجلة البشرى باللغة الأندونيسية

Rajut ukhuwah, bersama menuju surga

العدد ٩ - يناير ٢٠١٣ م Edis9 januari 2013



## Birrul Walidain

Bersyukurlah kepada Ku, dan kepada orang tuamu ...

Memuliakan kedua orang tua ...

Membina hubungan antara ibu dan anak perempuan.



# Salam Redaksi

## Assalamu alaikum Warahmatullahi wabarakatuh...

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas terbitnya buletin Al Husna edisi 9 ini. Pembaca yang dirahmati Allah, kami percaya pasti pembaca tidak asing dengan istilah orang tua atau ibu dan bapak, karena sosok mereka mengisi ruang khusus di hati kita, perjuangan, pengorbanan dan kesulitan yang mereka tempuh demi mengantarkan kita anak-anaknya menuju gerbang masa depan yang lebih baik, tanpa rasa letih mencurahkan cinta kasih dan sayangnya, rasanya tak mampu diungkapkan dengan kata-kata, membayangkan pengorbanan dan perjuangan mereka menyisakan getar keharuan yang mendalam, tanpa terasa basah pipi kita merasakan besarnya cinta kasih mereka, untuk itu mari kita semua bertanya, sudah sebandingkah cinta kasih kita pada mereka...!!!! Abu Hurairah r.a berkata, Rasulullah SAW bersabda “Rugi besar dia, rugi besar dia, rugi besar dia” siapa dia ya Rasulullah....!!!! Beliau menjawab, “Orang yang pada usia dewasa, mempunyai orang tua yang masih hidup, baik salah satu atau keduanya tapi kemudian orang tersebut tidak masuk surga (karena dia tidak berbakti pada kedua orang tuanya)”.

Pada edisi kali ini, kami akan menyajikan tentang cinta pada kedua orang tua atau birrul walidain, yang bacaan selengkapnya dapat anda simak pada bahasan utama serta pada rubrik kisah dan renungan, semoga sajian kali ini dapat menambah rasa cinta kita pada kedua ibu bapak kita, yaitu dengan berbakti pada mereka dengan segala bentuk dan cara, yang insyaAllah akan menjadikannya sebagai ladang ibadah kita kepada penguasa cinta yang hakiki ILLAHIROBBI...

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.....

**Redaksi**

**CINTA PADA ORANGTUA** adalah hutang yang tak pernah mereka tagih, tapi juga tak pernah bisa kita lunasi (Sumber buku birul walidain karangan Arya Sandhiyudha As).





**Pemimpin Redaksi**  
M. Ismail Anshori  
**Penasehat**

Latifah Munawaroh, Lc, MA

**Penanggung jawab**

Ummu Ridho

**Redaktur pelaksana**

Ummu Rafi

**Sekretaris Redaksi**

Ummu Abdurahman

**Humas**

Ummu Sumayyah

**Kontributor**

Ummu Yahya, Ummu Fathima  
Zahra, Ummu Hukma, Fatma,  
Eka, Isti Panca, Atin, Ummu  
Dana.

**Lay out**

Ummu Malaika

**Keuangan**

Ummu Azmi

**Ditributor**

Lucy (Al Husna), Mbak Diana  
Lestari (Khairunnisa), Ummu  
Ahmad (Jahra), T'Eva Amalia

Bagi yang ingin mendapatkan  
buletin ini **Hubungi:**

Al Husna : +965 67786853

**Email :** alhusnakuwait@gmail.com.

**Website:** alhusnakuwait.blogspot.com

**Penerbit :** Forum Kajian

Muslimah Al Husna  
bekerjasama dengan IPC  
( Islam Presentation  
Committee ) - Kuwait.



مؤسسة زخرف للإعلان والإعلان  
Zukhruf Advertising Agency

www.zukhruf.net

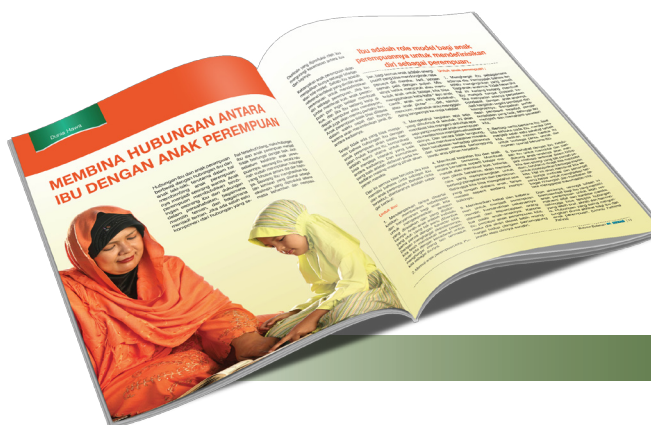
Tel. 99993072



2



8



12



22

# MEMULIAKAN KEDUA ORANG TUA

Dua orang yang paling berjasa dalam kehidupan kita adalah kedua orang tua, pengorbanan dan jasa keduanya begitu besar, tanpa batas. Mereka tak pernah lelah mendoakan kita, mengharap kebahagiaan kita, kesehatan dan keselamatan kita, dan merekapun rela mempertaruhkan jiwa raganya demi melindungi kita, anak-anaknya dari segala marabahaya.

Sosok Ayah, ialah seorang yang selalu mencurahkan fikiran dan tenaganya, membanting tulang memeras keringat untuk mencari nafkah yang halal demi kebutuhan anak dan keluarganya. Sosok Ibu, bagai malaikat yang dipilih Allah untuk menjaga dan mengasihi, yang rela mempertaruhkan nyawanya saat berjuang pada detik detik kelahiran sang buah hati. Dan saat sang permata hati sudah berada dipangkuan, mengalirlah kasih sayang, perhatian serta kehangatan cintanya, bagai udara, tak lekang oleh waktu. Ibu mengajarkan kita bagaimana agar kita bisa kembali kepada Allah dengan selamat walau sesungguhnya Allah selalu

berada disisi kita. Sedemikian dalam dan luas cinta kasih mereka, lantas apa yang bisa dan sudah kita berikan pada keduanya?

“Dan Rabbmu telah mewajibkan agar kamu tidak beribadah kecuali kepadaNya, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua”. Berbakti, berbuat baik dan bersyukur kepada orang tua adalah bagian dari kesempurnaan pengabdian kita kepada Allah.. Sebaliknya mengabaikan mereka, apalagi sampai menyakiti mereka merupakan perbuatan yang sangat tercela dan merupakan dosa besar.

Di mana kita sekarang? Adakah kita sudah betul-betul menjadi anak yang berbakti atau sebaliknya?

Simpanlah sejenak kesibukan-kesibukan duniawi yang selalu membuatmu lupa akan orangtuamu. Hargailah mereka karena tiada satupun yang mampu menggantikannya. Kepada kita semua yang masih mempunyai orangtua, mengerti lah kalau mereka memerlukan kita untuk sekedar berbincang, cintai dan sayangi mereka seperti mer-

eka mencintai dan menyayangimu, do'akan mereka agar Allah senantiasa melindungi dan menjaganya dengan sebaik-baik penjagaan di dunia dan akhirat. Jangan biarkan kita kehilangan saat-saat berharga meraih pahala surga dengan keberadaan mereka, berikanlah yang terbaik di akhir hayatnya. Sese kali jenguklah orangtua kita yang selalu menantikan kepulangan kita di rumah tempat kita dilahirkan. Kepada yang orangtuanya sudah tiada, kesempatan kita untuk membahagiakan mereka masih terbentang luas. Do'akanlah mereka dengan sebaik-baik do'a anak yang sholeh, perbanyak sedekah dengan niat untuk mereka, eratkan tali silaturahmi dengan kerabat dan sahabat mereka, InsyaAlloh kita akan dapati orang tua kita “berbahagia” di sana.

Semoga kita diberi kekuatan untuk dapat memuliakan para orangtua kita, berbuat baik kepada mereka dan membahagiakan mereka. Allah lah yang memberi taufiq dan hidayah ke jalan yang lurus. (Ummu Hukma)

# SURAT PEMBACA

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Buat buletin Al Husna saya mau mengucapkan selamat buat tampilan barunya. Satu kata "KEREN" Tema yang diangkat pada edisi 7 sangat menarik dan saya pikir topik-topik seputar pernikahan dan keluarga sangat dibutuhkan oleh para pembaca Al Husna. Bagaimana kalau Al Husna menambahkan rubrik keluarga pada edisi-edisi selanjutnya? Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb. (Dewi Purnama)

**Redaksi**

*Waalaikumussalam Warahmatullahi Wabarakaatuh*

*Terima kasih atas surat mbak Dewi yang telah sampai di meja redaksi kami. Kebahagiaan bagi kami tentunya, karena kehadiran buletin diterima pembaca. Doakan semoga buletin Al Husna senantiasa istiqomah dalam dakwah, bertambah kualitasnya dan semakin mampu mengisidi ruang hati para pembacanya. Dan tentang topik yang diusulkan, insya Allah akan kami pertimbangkan,*

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

---

Redaksi menerima surat anda berupa saran, kritik dan karya pembaca semua untuk di muat di buletin ini layangkan surat anda ke Redaksi melalui SMS ke no **+96567786853**. atau email ke : [alhusnakuwait@gmail.com](mailto:alhusnakuwait@gmail.com)  
Mohon sertakan nama dan alamat anda.

# AYAH, AKU INGIN BERSAMAMU DI SURGA

Annisa kaget membaca sedere-tan SMS dari kakaknya dari Indonesia, “Dik nenek meninggal dunia, setengah jam yang lalu. Doakan semoga beliau diampuni dosanya.” Innalillahi wa inna ilaihi raji’un, hanya itu yang terdengar dari mulut Annisa, Annisa melihat jam di dinding rumahnya yang menunjukkan pukul 5 sore waktu Kuwait, artinya nenek meninggal sekitar pukul 8.30 malam waktu Indonesia. Belum sempat Annisa membalasnya, telepon Annisa berdering, “Mbak, nenek meninggal, kata adiknya di seberang. Annisa menjawab, “Iya, mbak sudah tahu, tadi kakak mengirim SMS, sebentar lagi aku akan

menelpon ibu di rumah.” Setelah adiknya menutup telepon, buru-buru Annisa menelpon ibunya di Indonesia, telepon berdering di seberang sana, tapi tak ada yang menjawabnya, setelah dicoba ketiga kalinya, ibu menjawab, “Iya, nenek telah meninggal jam 8.30 malam tadi, doanya buat nenek ya. Mungkin ibu tidak bisa lama-lama mengobrol, besok kamu telepon lagi setelah acara penguburan, rencana akan di kuburkan jam 10 pagi.” Ditutupnya telepon, Annisa termangu sedih mengingat nenek, nenek yang sangat mencintai mereka. Dia sangat sedih, bukan hanya karena kehilangan neneknya, tapi

juga karena dia tidak tahu apa yang harus dia lakukan untuk neneknya. Sholat ghaib untuk beliau dan memintakan ampun untuk dosa-dosanya, rasanya hal itu tidak mungkin dilakukan karena nenek meninggal dalam keadaan bukan sebagai seorang muslim, Rasulullah SAW sendiri, dilarang untuk memintakan ampun Abi Thalib, paman beliau yang sudah begitu menyayangi dan melindungi beliau dari musuh. Annisa semakin merasa sesak dadanya, saat mengingat dashyatnya adzab di neraka. “Ya Allah, aku pasrahkan nenekku kepadaMu,” itu saja yang keluar dari mulut Annisa.

Kesedihan Annisa masih tampak menggelayuti wajahnya, dia masih termangu sendirian di ruang tamu, dia merasa ada satu beban berat yang mengganjal di hatinya seiring berita kematian nenek, tetapi Annisa bingung dan tidak tahu apa yang terasa menghimpitnya. Lamunannya tersentak oleh alunan adzan maghrib yang mulai bersahutan, Annisa segera mengambil air wudhu, setelah selesai wudhu, dia mulai mengenakan mukenanya dan bersiap untuk sholat, seketika itu, tiba-tiba dia teringat ayahnya. Ya, inilah sebenarnya yang menjadi beban pikirannya, nenek meninggal dalam keadaan bukan sebagai seorang muslim dan Annisa merasa dia belum berbuat banyak untuk membimbingnya. Kini Annisa teringat ayahnya, ya ayahnya juga masih memilih jalan yang lain dalam usahanya menuju surga, bukan





jalan Islam. Annisa dan saudara-saudaranya memang bukan lahir di keluarga muslim, dalam keluarga besar mereka agama bukanlah hal penting yang perlu diperhatikan. Beberapa pamannya penganut Kristen, keluarga budhe satu-satunya keluarga muslim di keluarga mereka, dan sisanya boleh dibilang tanpa agama, bagi mereka, berbuat baik kepada sesama itu sudah cukup untuk mendapatkan pahala. Keluarga Annisa termasuk dalam bagian yang terakhir ini, tetapi karena interaksinya yang lebih dengan keluarga budhanya, juga pengaruh pelajaran di sekolah, menjadikan Annisa dan kedua saudaranya memilih sebagai muslim, dan alhamdulillah sekarang ibunya pun telah memilih jalan yang indah ini, meskipun belum sempurna dalam menjalankan kewajibannya. Annisa mulai khusyuk dalam sholatnya, pada saat dia sujud, Annisa menangis, terguncang, ketakutan serta kekhawatiran mencekam hatinya, “Ya Allah berilah hidayah kepada ayahku dan ampuni ibuku dan tetapkanlah hatinya dalam Islam.” Itu doa yang terpanjatkan di dalam hatinya.

Sejak saat itu, Annisa merasakan beban berat menggelayutinya, setiap dia beribadah, bayangan ayahnya berkelebat. Ini bukan berarti Annisa baru sekarang memikirkan keadaan ayahnya, beberapa usaha telah dia coba. Begitu dia mulai mengenal Islam lebih dalam, perasaan gelisah selalu ada, karena kondisi yang berjauhan dan hubungan yang tidak begitu akrab antara dia dengan ayahnya, dan sifat ayahnya yang pemarah, maka Annisa memilih untuk mengirim surat kepada ayahnya agar mencari jalan keselamatan melalui Islam. Dan saat kepulangan Annisa pada saat cuti pun hampir tidak ada kesempatan untuk berbicara itu semua, setiap

kali pembicaraan mulai mengarah ke hal tersebut, ayah cenderung terlihat menghindari, tapi bukan berarti ayah menentang. Bahkan kalau diperhatikan, ayah suka mendengarkan ceramah-ceramah para dai kondang yang disiarkan di radio, bahkan ayah hafal beberapa nama mereka. Pada saat Annisa mengenakan pakaian muslim secara sempurna pun, ayah tidak pernah menentang atau menegur sekalipun. Annisa pernah meminta membicarakan hal itu kepada kakaknya, pun hasilnya nihil.

Setahun telah berlalu, kematian nenek mulai terlupakan, tapi kegelisahan Annisa tidaklah berkurang setiap memikirkan keadaan ayahnya. Apalagi akhir-akhir ini di majelis taklim yang dia ikuti membicarakan bab birrul walidain dan juga bab kematian. Semakin sedih hatinya, tanpa tahu apa yang harus dia perbuat lebih buat ayahnya. Annisa tahu bahwa bagaimanapun orang tuanya, biar dia kafir sekalipun, sebagai anak tetaplah dia harus berbuat baik untuk mereka. Tapi Annisa tidak ingin kebaikan itu hanya mampu dia berikan saat ayahnya masih ada di dunia, Annisa menginginkan lebih dari itu. Annisa ingin setiap untaian doa darinya mampu membahagiakan ayahnya di alam

**Tidak mungkin memintakan ampun buatnya karena nenek meninggal tidak dalam keadaan muslim**

akhirat nanti, setiap ampunan doa yang dia pinta mampu meringankan beban ayahnya, dan setiap ayat yang dia lantunkan mampu menaikkan derajatnya di surga. Beban yang berat bagi Annisa, bayangan yang mengerikan, tak terbayangkan panasnya neraka akan membakar orang yang telah merawatnya, untuk selama-lamanya, tanpa ada akhirnya. Suaminya berusaha menghibur dan berdiskusi tentang semua itu, mereka berjanji akan mencoba berbicara lagi dengan ayah pada saat mereka pulang cuti nanti.

Hal yang tidak terduga telah datang, kabar dari rumah bagaikan petir yang meyambar hati Annisa, menyedihkan melebihi berita kematian nenek saat itu. Ayah sakit keras, begitu ibu mengabarkan saat Annisa menelpon ibunya pagi itu. Annisa cemas, diteleponnya Arif suaminya yang sedang bekerja. Keputusan pun diambil, mereka berdua akan pulang, bukan sekedar menengok ayah tetapi karena mereka tidak ingin semuanya terlambat, ayahnya kembali kepada Sang Penguasa tanpa adanya iman. Annisa berkemas, Arif mencari tiket melalui kenalannya. Alhamdulillah semua berjalan lancar, malam itu juga mereka pulang, pulang untuk menyelamatkan iman.

Siang itu, Arif dan Annisa telah sampai di rumah orang tuanya, segera mereka menuju rumah sakit di mana ayah dirawat, Annisa menangis, duduk di dekat ayahnya, diciumnya pipi dan tangan ayahnya, digengamnya erat tangan tua yang mulai melemah itu, ayah tersenyum lemah melihat kedatangan mereka berdua, ayah berkata dengan suaranya yang sangat lemah, “Ayah bahagia melihat kalian berdua, ayah bangga kepadamu Nis, dan ayah juga berterimakasih kepadamu nak



Arif atas apa yang telah kau lakukan kepada keluarga kami.” Hanya airmata Annisa yang mampu menetes menjawab setiap perkataan ayahnya, dengan setengah berbisik Annisa menempelkan bibirnya ke telinga ayahnya, “Ayah, Annisa sangat bangga menjadi anakmu, jangan biarkan Annisa membiarkanmu seorang diri tanpa keluarga nanti di akhirat. Hanya satu yang Annisa minta, ayah ucapkan kalimat La illaha illallah. Annisa akan membimbing ayah.” Annisa diam sejenak, mengelap mukanya yang mulai basah dengan airmata, memandang ayahnya dengan kasih sayang. Ayah hanya tersenyum kecil dan perlahan.....ya Rabb, ayah menggelengkan kepala pelan. Ingin rasanya Annisa berlari dari sana, tapi genggaman tangan Arif menguatkan dirinya untuk berjuang, sekali lagi dielusunya kepala ayah dengan penuh kasih sayang dengan harapan ayah akan berubah pikiran, tapi dari bibir yang mengering itu terucap, “Carilah jalanmu menuju surga, ayah telah mencari jalannya sendiri.” Annisa tidak berputus asa, dengan dukungan suaminya, Annisa ingin menunjukkan pengabdian terbaik kepada ayahnya, sebagian dari cara dakwah mereka untuk mengajak ayahnya kepada Islam. Waktu cutinya yang hanya dua minggu, digunakan mereka hanya untuk merawat dan menemani ayah. Setiap ada kesempatan Annisa berusaha berbicara kembali tentang semua itu, tetapi keadaan tidak berubah, ayah hanya tersenyum dan mengalihkan pembicaraan. Keadaan ayah mulai membaik, dan waktu dua minggu telah selesai, kecewa memang, tapi di satu sisi Annisa sadar bahwa hidayah datangnyanya dari Allah, dan

dengan sehatnya ayah kembali, berarti masih ada satu harapan, suatu hari ayah akan berubah.

Waktu berlalu, Annisa masih dalam harapannya dan lantunan doa-doa tak lupa dipanjatkan, doa pengampunan buat ibunya dan doa hidayah buat ayahnya. Tahun ini mereka merencanakan untuk pergi umroh, sore itu Arif bertanya, “Adik mau minta apa sama Allah kalau kita mengunjungi rumahNya nanti. Mas ingin berdoa banyak untuk kita semua.” Annisa tersenyum, dan berpikir tentang apa yang akan dia pinta nanti, Annisa hanya men-

## Ya Allah jangan kau tutup hatinya dari kebenaran Islam

jawab, “Aku hanya ingin memintakan hidayah buat ayah.” Bulan Mei, mereka berdua pergi umroh, Annisa sudah tak sabar lagi, ingin rasanya dia bersimpuh di depan Ka’bah, menangis dan meminta dengan penuh harap. Malam itu setelah sampai di penginapan, tanpa menunggu waktu, setelah selesai memasukkan barangnya, bersegera mereka untuk berthawaf. Begitu inginjakkan kakinya di masjidil haram, tangis Annisa meledak, di setiap putaran thawaf tak hentinya dia berdoa buat sang ayah, begitu di depan Multazam, satu bagian ka-bah dimana kalau kita berdoa, insya Allah mustajab, Annisa berhenti dan mulai mendekat, dia tidak peduli

kerumunan yang padat di situ. Dia menangis, berdoa dengan segenap hatinya, penuh pengharapan. Begitu juga di akhir putaran ketujuh, Annisa kembali mendekati multazam, kerumunan orang bertambah padat, Annisa tidak peduli, yang dia peduli hanyalah hidayah buat sang ayah, Annisa tidak mau beranjak meskipun Arif sudah berusaha membujuknya. Arif berjanji akan mengajaknya kembali ke kabah untuk berdoa, karena dia mulai melihat Annisa yang mulai kelelahan dan terhimpit padatnya orang. Akhirnya Arif dengan sedikit memaksa, menarik Annisa ke belakang, karena badan Annisa mulai melemah. Arif menuntun tubuh Annisa yang lemah di dekat tangga masjid, duduk dan disandarkannya kepala Annisa di tembok, disodorkannya segelas air zamzam ke bibir istrinya. Annisa hanya pasrah, dan tak lepas matanya memandang kabah, dan dari bibirnya senantiasa berdoa, tanpa terputus, “Ya Allah berilah hidayah kepada ayahku, aku datang ke rumahMu semata-mata demi hidayah untuknya. Jangan kau tutup hatinya dari kebenaran Islam. Jangan kau ambil dia dalam keadaan dia durhaka kepadaMu.” Airmata Annisa semakin membasahi mukanya mengiringi doa-doanya. (Buat Ayah, jangan pernah kau tinggalkan dunia tanpa aku bisa memintakan ampun untukmu, dan aku ingin bersamamu di dalam surga, doa dan harapan yang tidak pernah padam, Khadijah)





**Judul Buku:** Birrul Walidain  
**Penulis:** H. Arya Sandhiyuda  
 As.SSos.Msc  
**Tebal Buku:** 87 Halaman  
**Penerbit:** Pustaka IKADI  
 Tersedia di perpustakaan Al Husna

# BERBAKTI LAH

## Sebuah Buku Islami Yang Sangat Menarik Untuk Dibaca

Pesan sederhana penulis buku ini terlihat jelas di sampul buku “Berbaktilah....” Sederhana namun mampu menggerakkan hati nurani untuk melakukan instropeksi diri dan menyadarkan kita bahwa sebelum menjadi siapapun, setiap kita adalah anak dari ibu-bapaknya, karenanya “berbakti” adalah suatu kewajiban sekaligus kebutuhan.

Buku yang ditulis oleh seorang master bidang strategic studies, yang dipercaya memimpin banyak organisasi social dan agama, terbagi dalam 11 point pembahasan, dengan kata-kata yang lugas dan mudah di mengerti, satu demi satu penulis membahas topik-topik berawal dari kalimat “Wahai Anak Manusia!” yang membuka kesadaran bahwa tidak mungkin seorang manusia ada tanpa ada Tuhan yang menciptakannya dan tidak mungkin seorang manusia lahir kecuali karena ia adalah anak dari sepasang manusia Ibu dan Bapak.

Bahasan berikutnya tentang “Durhaka” yang bisa diartikan sebagai hal-hal yang mengganggu kenyamanan orang tua termasuk di dalamnya adalah bergaya nge-boss atau memerintah orang tua, menomorduakan setelah istri dan anak atau merusak rumah orang tua yang dijabarkan sebagai membawa hal-hal yang tidak disukai orang tua. Kemudian pembaca akan terus terbawa ke bagian saat orang tua “sepuh” yang merupakan waktu emas bagi kita untuk merawat dan membimbingnya agar menjadi manusia yang terbaik kondisi akhirnya dengan cara mengkhususkan waktu bersama orang tua, mendampingi secara spiritual dan dukungan

produktif di masa tua mereka. Pembahasan pada tiap tiap point dalam buku ini mudah dipahami, komposisinya tepat dan bentuknya yang kecil seperti buku saku adalah sejumlah kelebihan buku ini. Alur tulisan mengalir dengan enak tentang bagaimana cara membalas budi ke orang tua, bagaimana totalitas berbakti dan solusi kemanusiaan dan tantangan kedewasaan yang harus dihadapi ketika seorang anak mendapatkan perlakuan tidak baik dari orang tuanya sekalipun, dan hal ini tidak menjadikan kewajiban berbaktinya hilang.

Pada tulisan berikutnya ada penjelasan yang lebih detail tentang bagaimana seorang anak harus berbuat baik meskipun setelah orang tua tiada. Ada 7 hal penting yang bisa dilakukan sekaligus manfaat dari melakukannya diantaranya mendoakan kedua orang tua, menyalatkan, membayar hutang-hutangnya dan melaksanakan wasiatnya.

Akhirnya penulis menutup tulisannya dengan bahasan agar mereka tersenyum sebagai epilog baik untuk orang tua yang masih ada maupun yang telah tiada, bahwa kita tetap memiliki kewajiban untuk membuat orang tua tersenyum di “sana”. “Berbuat baiklah kepada orangtuamu, niscaya anak-anakmu akan berbuat baik kepadamu”. (HR. Thabrani)

# Bersyukurlah Kepada KU, dan Kepada Orang Tuamu

Oleh : Ustadzah Latifah Munawaroh, MA

Petikan dari ayat 24 dari surat Al Isra 'di atas mengingatkan kita tentang pentingnya bersyukur kepada orang tua ,setelah bersyukur kepada Allah .Di mana hal ini, termasuk salah satu bentuk Birrul Walidain terhadap mereka.

Birrul Walidain merupakan kewajiban seorang muslim .Kewajiban dalam kaitan menjalankan kewajiban kita terhadap orang tua .Mereka yang tak kenal lelah telah melahirkan kita ,mendidik dan mengasuh kita .Mereka yang selalu memikirkan kita ,walaupun kita sudah menjadi orang tua bagi anak-anak kita ,namun bagi mer-

eka kita tetaplah anak-anak buat mereka ,orang tua kita .Jikalau kita mencoba menghitung usaha dan upaya mereka demi kebaikan kita, niscaya kita tidak bisa menghitungnya ,karena ini juga merupakan nikmat Allah .Tak ayal lagi ,Allah memerintahkan kita untuk bersyukur kepada mereka ,orang tua kita, setelah bersyukur kepada Allah.

Kata Birrul walidain merupakan istilah yang diambil dari bahasa Arab ,tetapi sudah melebur menjadi istilah Indonesia .Apa arti Birrul Walidain ?Bagaimana hakikatnya?

Birrul Walidain merupakan gabungan

gan dari dua kata ,yaitu kata Al Birru (ابير) dan kata Al Walidani (الوالدان). Kata Al Birru (ابير) secara bahasa artinya yaitu berbuat baik. Sedangkan kata Al Walidani (الوالدان) , berarti kedua orang tua ; bapak dan ibu. Kata Al Birru dan Al Walidani jika digabung, akan menjadi bentuk Idhofah, yaitu Birrul Walidain (بیر الوالدين), yang berarti berbuat baik dan ihsan kepada keduanya, bersyukur, menghormati, ta'at kepada keduanya selama dalam hal yang ma'ruf juga termasuk bentuk dari Birrul Walidain.

Salah satu keagungan agama Islam, perhatiannya dalam masalah



## "Dan janganlah kalian menyembah kepada selain Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak..."

birrul walidain, baik dalam ayat-ayat Al Qur'an ataupun hadits Nabi. Betapa besar Islam memberi perhatian kepada masalah ini, bahkan karena perhatian ini, Islam pun dinamakan dengan Diinul Birri (دين البر), agama yang mengajak kepada berbuat baik secara umum, kepada kedua orang tua, secara khusus.

Perhatikan ayat-ayat berikut ini, dengan susunan redaksi "wabil walidaini ihsanaa". Yang artinya: "...Dan berbuatbaiklah kepada orang tuamu", ini berbarengan setelah perintah untuk menyembah Allah dan larangan menyekutukan Allah. Ini menunjukkan betapa penting sekali masalah ini.

"Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak..." (QS. Al-baqarah : 83)

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak..." (QS. An Nisa : 36)

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya..." (QS. Al Isra' : 23)

Tiga ayat di atas, terdapat perintah secara jelas tentang berbuat baik kepada orang tua, atau birrul walidain istilahnya. Dimana perintah ini berbarengan dengan perintah untuk bertauhid, menyembah Allah

tanpa menyekutukannya dengan suatu apapun. Seperti halnya di dalam Al Qur'an, perintah zakat yang selalu berbarengan setelah perintah sholat, perintah birrul walidain ini berbarengan setelah perintah tauhid kepada Allah.

### Ibumu, Ibumu, Ibumu, lalu ayahmu.

Berinteraksi dengan orang tua dengan cara yang terbaik merupakan ibadah dan merupakan salah satu sebab keridhoan Allah disamping tentunya akan berbuah pahala di akhirat nanti. Dengan ini pula kita berusaha untuk membalas apa yang telah mereka korbakan demi kita, khususnya di saat-saat orang tua kita menginjak usia senja. Di mana pada usia senja ini mereka membutuhkan kita. Tersebut dalam sebuah hadits riwayat Bukhori Muslim, seorang laki-laki datang kepada Rasul seraya bertanya: "ya Rasul, siapakah orang yang paling berhak untuk aku berinteraksi dengannya dengan cara yang paling baik?". Rasul menjawab: "Ibumu". Ia bertanya lagi: "lalu siapa?". Rasul menjawab lagi: "Ibumu". Ia pun bertanya lagi: "kemudian siapa ya Rasul?". Rasul kembali mengulang: "Ibumu". Ia bertanya lagi: "lalu?". Rasul pun menjawab: "ayahmu".

Dalam sunan Ibnu Majah pun tertulis sebuah hadits "sesungguhnya Allah mewasiatkan kepada kalian untuk berbuat baik kepada ibu-ibu kalian (tiga kali), lalu kepada yang terdekat, dan yang terdekat". Ini menunjukkan bahwa

orang-orang yang terdekat dengan kita, merupakan kewajiban kita untuk berbuat Al Birru "berbuat baik" kepada mereka, khususnya Ayah dan Ibu kita.

### Birrul Walidain Sebelum Berjihad

Islam sangat memperhatikan perintah birrul walidain, berbuat baik kepada orang tua, mengasuh mereka sebagai mana mereka mengasuh kita di waktu kecil. Bahkan menjadikan birrul walidain ini setingkat dengan berjihad di jalan Allah. Tiada seorang keluar berjihad di jalan Allah untuk membela agama Allah, sementara kedua orang tua membutuhkannya.

Termaktub dalam Bukhori dan Muslim, seorang laki-laki datang kepada Rasulullah berbaiat kepadanya untuk berjihad dan berperang. "Adakah salah satu dari orang tuamu masih hidup?" Tanya Rasul. "bahkan keduanya masih hidup semua, wahai Rasulullah", jawab pemuda itu. "kembalilah kepada mereka dan berbuat baiklah dalam bergaul dengan keduanya", perintah Nabi kepada sang pemuda.

Bahkan dalam riwayat lain disebutkan perintah minta ijin kepada orang tua sebelum berangkat berjihad : Seorang laki-laki dari Yaman, hijrah kepada Nabi untuk dibolehkan ikut berjihad. Rasul bertanya : "apakah di Yaman kamu mempunyai salah satu dari orang tuamu?". Ia menjawab : bapak ibuku ada di Yaman. Rasul kembali berkata : "apakah keduanya mengijinkanmu?". Ia menjawab : "Tidak". Rasul kembali berpesan : "kembalilah kepada keduanya, jika keduanya member ijin maka pergilah berjihad, jika keduanya tidak member ijin maka jangan pergi". (HR. Abu Dawud). Coba perhatikan dua hadits di atas, jihad di jalan Allah yang merupakan amalan yang



agung ini, tidak dapat dilakukan tanpa mendapat ijin orang tua.

### **Ketaatan Kepada Keduanya Selama Dalam Hal Yang Ma'ruf**

Termasuk birrul walidain yaitu mendengar dan menjalankan perintah keduanya, dalam istilah lain, taat kepada keduanya. Ketaatan ini tentunya tidak ta'at muthlaq. Karena ketaatan muthlaq tanpa batas, hanya ketaatan kepada Allah dan Rasulnya. Ketaatan kepada selain kepada Allah dan RasulNya, maka sifatnya keta'atan yang terikat, yaitu ketaatan selama dalam hal yang ma'ruf. Adapun ketaatan dalam hal yang tidak dibolehkan, maka hal ini terlarang. Ibnu Umar meriwayatkan bahwa Rasul bersabda: "Tiada ketaatan kepada makhluk dalam hal maksiyat kepada Sang Kholiq", itulah salah satu prinsip yang ditekankan oleh Rasulullah terkait masalah taat kepada makhluk.

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik. (Q.S Luqman:15)

Tercatat bahwa ayat 15 dari surat Luqman ini turun atas Sa'ad Bin Abi Waqqash. Suatu ketika Ummu Sa'ad bin Abi Waqqash bersumpah untuk tidak berbicara dengan Sa'ad hingga ia (Sa'ad) keluar dari Islam dan kembali kepada kekafiran, ia berkata kepada Sa'ad: "Kau bilang bahwa Allah memerintahmu untuk berbuat baik pada orang tuamu. Aku ini ibumu, dan aku memerintahmu untuk ini (untuk kembali kepada Kafir)". Hal ini berlangsung 3 hari hingga si ibu jatuh pingsan karena lelah dan kecapean, tiada kekuatan (karena

## **“Wahai Tuhanku kasihilah mereka sebagaimana mereka mengasihiku diwaktu kecil”**

tidak makan), hingga saudara Sa'ad memberinya minum, lalu si ibu bangkit lagi dan mendoakan kejelekan buat Sa'ad, hingga turunlah ayat : 15 ini. (HR. Muslim)

Dalam riwayat Abu Dawud, Sa'ad berkata: aku adalah seorang anak yang berbakti kepada orang tua, hingga aku masuk Islam, ibuku berkata: Hai Sa'ad, apa yang terjadi denganmu. Tinggalkan agamamu, atau aku tidak akan makan dan minum hingga aku mati, dan kau akan dicela oleh orang-orang hingga mereka mengatakan: Hai si pembunuh ibunya. Aku berkata kepada ibuku: Jangan kau lakukan itu wahai ibuku, aku tidak akan tinggalkan agamaku untuk perintah ini. Hingga ia tetap dalam kondisi tidak makan minum sampai tiga hari, hingga ia sampai pada puncak lelah badannya, dan aku berkata: "wahai Ibu, demi Allah, jika kau punya 100 nyawa dan satu per satu nyawa itu keluar dari badanmu, aku sekali-kali tidak akan meninggalkan agamaku".

### **Birrul Walidain Setelah Orang Tua Wafat**

Perintah untuk birrul walidain ini tidak terputus hanya pada batasan orang tua masih dalam kondisi hidup di dunia saja, tetapi lebih jauh dari itu. Islam tetap memerintahkan kepada para pemeluknya untuk birrul walidain meskipun mereka; salah satunya, ataupun keduanya sudah wafat, menghadap kepadaNya.

Mendoakan untuk keduanya yang telah wafat, memohon istighfar dan ampunan untuk keduanya, atau bersedekah untuk dikirim pahalanya kepada mereka, bahkan menghormati teman dan kerabat orang tua yang telah meninggal juga merupakan beberapa bagian dari birrul walidain setelah mereka wafat. Boleh juga mewakafkan harta untuk diniatkan pahalanya buat mereka yang telah meninggal, insyaAllah inipun akan sampai pahalanya kepada mereka.

"Ya Rasulullah, apa yang tersisa dari birrul walidain yang bisa aku kerjakan untuk orang tuaku yang telah meninggal?". Tanya seorang laki-laki kepada Rasul. "ya. Mendoakan untuk keduanya, memohonkan ampun untuknya, menjalankan wasiatnya, bersilatullah kepada saudara karib kerabatnya, dan menghormati teman mereka". (HR. Ahmad)

"Ya Allah, ampunilah aku, ampuni kedua orang tuaku, sayangi mereka sebagaimana mereka mengasihku sewaktu kecil".

### **Birrul Walidain, Walaupun Orang Tua Kita Orang Kafir**

Orang Tua; bapak ibu adalah tetap orang tua, walaupun mereka tidak seorang yang muslim. Mereka masih mempunyai hak, untuk kita berbirrul walidain. Allah dan RasulNya memerintahkan kita untuk berbuat baik pada mereka berdua, walau mereka bukan muslim sekalipun. "...dan pergauli keduanya di dunia dengan baik". Cuplikan dari ayat 15, surat Luqman ini bersifat



umum untuk berbuat baik dan bergaul dengan orang tua dengan baik, baik mereka orang yang muslim ataupun mereka orang kafir.

Asma' binti Abu Bakar bertanya kepada Rasulullah, apakah ia wajib bersilaturahmi dengan ibunya, padahal ibunya seorang yang musyrik. Rasul menjawab, : "ya, bersilaturahmi lah kepadanya". (Muttafaq Alaih).

Uququl Walidain Adalah Dosa Besar

Jikalau Islam menempatkan posisi tinggi dalam birrul walidain, bahkan perintah ini berbarengan setelah perintah Tauhid, selain perintah bersyukur kepada orang tua juga datang setelah perintah bersyukur kepada Allah, lebih jauh lagi birrul walidain ini merupakan pintu keridhoan Allah kepada orang yang berusaha membuat ridho orang tuanya, "Ridho Tuhan, dalam ridho orang tua. murka Tuhan, ada dalam murka orang tua". (HR. Tirmidzi dan Ibnu Hibban)

Sebaliknya, uququl walidain, atau durhaka kepada orang tua ini merupakan dosa besar. Durhaka atau

tidak berbuat baik kepada orang tua ini termasuk sebuah kemaksiatan di sisi Allah. Berkata kasar kepada mereka, berbuat tidak sopan, tidak taat kepada mereka selama dalam hal yang ma'ruf, bahkan berkata "huss.." kepada mereka merupan beberapa bentuk uququl walidain, yang meruapan dosa besar. Hal ini diterangkan oleh banyak hadits, di antaranya :

"Dosa besar: syirik kepada Allah, durhaka kepada orang tua, membunuh jiwa tanpa haq..." (HR. Ahmad).

"Tiga golongan tidak masuk surga, tidak dipandang oleh Allah pada hari qiyamat : orang yang durhaka kepada orangtuanya,...." (HR. Ahmad)

"Maukah kalian aku beri tahu tentang dosa yang paling besar?". Para sahabat berkata: tentu ya Rasulullah. Rasul berkata: "Menyekutukan Allah, durhaka kepada orang tua.." (HR. Bukhori)

Cukup kiranya tiga hadits di atas menjadi peringatan bagi kita semua, untuk senantiasa ber-taqwa kepada Allah dalam bergaul

kepada orang tua kita.

**Berbaktilah Kepada Orang Tuamu, Niscaya Anak-anakmu Berbakti Kepadamu.**

Hal ini sesuai prinsip bahwa balasan kita adalah sepadan dengan perbuatan kita. Jika kita taati orang tua kita, berbuat baik kepada mereka, dengan niatan ibadah kepada Allah, dengan harapan bahwa Allah akan meridhoi kita dengannya, maka niscaya jika kita telah menjadi orang tua, insyaAllah anak-anak kita akan berbakti pula kepada kita. Sebaliknya, jika kita biarkan orang tua kita, tidak berbakti kepadanya, niscaya tunggu saat nya nanti jika kita menjadi orang tua, niscaya anak-anak kita pun tidak akan mau birrul walidain kepada kita. Bukankah balasan kebaikan adalah berupa kebaikan yang sama ?!

Ya Rabb, bantu kami untuk senantiasa dapat merasakan ibadah birrul walidain hingga RidhoMu dapat kami Raih. Aamiin.

# MEMBINA HUBUNGAN ANTARA IBU DENGAN ANAK PEREMPUAN

Hubungan ibu dan anak perempuan berbeda dengan hubungan ibu dan anak laki-laki, terutama dalam hal membimbing anak perempuannya menjadi seorang wanita. Anak perempuan membutuhkan bimbingan seorang ibu dan dukungan dalam persahabatan, bagaimana memilih teman, dan bagaimana menjadi teman. Jika ada salah satu komponen dari hubungan yang sehat tersebut hilang, maka hubungan ibu dan anak perempuan menjadi tidak berfungsi dengan baik. Jauh sebelum kelahiran anak perempuannya, seorang ibu, secara naluriah sudah menciptakan hubungan yang khusus antara dia dan bayinya. Seorang Ibu menghasilkan ikatan kimiawi yang dikenal sebagai oksitosin yang diproduksi selama masa





kehamilan dan menyusui. Oksitosin yang diproduksi oleh ibu mengurangi kecemasan antara ibu dan bayinya.

Kebanyakan anak perempuan akan menjadikan ibunya sebagai teladan atau role model. Sebab ibu adalah referensi terdekat yang dimiliki anak perempuan untuk mendefinisikan diri sebagai perempuan. Jika ibu pintar membuat kue, anak perempuan pun ingin belajar membuat kue, dan jika Ibu sedang kerja di depan komputer atau menelepon, anak juga akan meniru perilaku ibu. Anak perempuan tidak bisa dilepas dalam waktu cepat dari ibunya, karena akan menimbulkan jarak di antara keduanya.

Tetapi tidak ada yang bisa menjamin bahwa hubungan ibu dengan anak perempuan akan selalu berjalan mulus. Karena itu, komunikasi adalah kunci utama untuk tetap bisa menjaga interaksi yang baik antara keduanya. Dan komunikasi yang baik adalah didasari pada kesadaran masing-masing pihak akan peran mereka.

Dan ini semua bisa tercipta jika kita memiliki bahasa cinta sebagai ibu dan anak perempuan. Bahasa cinta tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### Untuk Ibu:

1. Mendengarkan tanpa disertai kritikan. memberikan kebebasan dan kenyamanan bagi anak kita untuk mengekspresikan apapun yang dirasakan dan yang dipikirkannya. Anak-anak adalah individu yang utuh yang tak perlu dibentuk sama persis dengan karakter kita. Dengan menghargai eksistensinya, kita telah membekali anak perempuan kita dengan kesadaran untuk menghargai orang lain termasuk kita sebagai ibunya.

## Ibu adalah role model bagi anak perempuannya untuk mendefinisikan diri sebagai perempuan.

2. Memuji anak perempuan kita. Pujian, bagi semua anak adalah energi positif yang bisa mendongkrak rasa percaya diri mereka. Jadi, jangan pernah pelit dengan pujian. Misalnya ketika menyuruh atau membujuk anak untuk belajar, kita bisa menggunakan kata-kata “ayo anak cantik, anak umi yang sholehah, atau anak pintar”.....dst, sambil mencium, memeluk atau menggandeng tangannya ke meja belajar.

3. Mengetahui kegiatan apa saja yang diikutinya di sekolah. Ini akan membuat kita mengerti aktivitas apa saja yang membuat anak perempuan kita merasa bisa mengaktualisasikan dirinya. Dan secara tidak langsung, kita bisa membaca karakter mereka. Beri kebebasan terhadap pilihannya dan biarkan mereka bertanggung jawab atas pilihan tersebut.

4. Membuat kegiatan ibu dan anak perempuan bersama. Membuat acara bersama seperti belajar memasak atau membuat kue, belanja, dan piknik bersama, akan menjadi cara yang menyenangkan untuk berbagi pengalaman dan pemikiran. Sehingga kita bisa mengetahui apa yang tengah dialami anak, tanpa merasa seperti sedang menyelidiknya.

5. Memberikan bekal dan keberanian untuk menjadi perempuan mandiri. Kemandirian sebenarnya diawali dari kepercayaan orang tua pada anak-anaknya. Karena itu, percayai anak perempuan kita, maka dia akan dapat lebih menghargai hidup dengan bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

#### Untuk anak perempuan :

1. Menghargai ibu sebagaimana adanya dia. Percayalah bahwa ibu selalu menginginkan yang terbaik bagi anak-anaknya. Tidak heran jika hal ini kadang-kadang membuat ibu menjadi sangat protektif ketika menyadari adanya perbedaan pendapat dengan anak-anaknya. Jadi hargailah segala pendapat dan keinginannya. Sampaikan perbedaan pendapat tersebut dengan penjelasan yang baik, sehingga ibu mengerti dan memahami perasaan kita.

2. Berbagi cerita bersama ibu. Saat kita terbuka pada ibu, mereka bisa menjadi salah satu sahabat terbaik kita. Jadikan momen berdua itu untuk berbagai cerita, emosi, dan momen special bersama ibu.

3. Bersahabat dengan ibu. Ketulusan ibu untuk mencintai dan mendukung anak-anaknya akan menjadi motivasi terbesar dalam hidup kita dan energi yang tak pernah padam, terutama disaat kita mencoba untuk mewujudkan berbagai impian kita. Hal ini akan membuat kita selalu punya motivasi dan semangat yang besar untuk menghadapi berbagai rintangan dan hambatan dalam menggapai keberhasilan kita.

Dan akhirnya, semoga tulisan ini bermanfaat bagi ibu yang memiliki anak perempuan untuk lebih memahami sifat dan karakter mereka, sehingga bisa tercipta hubungan yang lebih erat, akrab dan harmonis. Hubungan yang saling menguntungkan dunia akhirat bagi ibu dan anak perempuan. (Ummu Fathima Zahra)

# تعلم اللغة العربية

## BELAJAR BAHASA ARAB

Oleh: Ummu Sumayyah

### Dhomir kata ganti orang الضمير

Dhomir adalah Isim Ma'rifah yang di gunakan untuk mewakili Mutakallim si pembicara , Mukhothob yang diajak berbicara , dan Gho'ib yang tidak ada di tempat.

#### **\*Pembagian Dhomir dari segi penampakannya :**

##### 1. Dhomir Bariz الضمير البارز

yaitu Dhomir yang mempunyai bentuk dan tampak dalam lafazh..

Seperti kata نَحْنُ di: نَحْنُ طُلَّابٌ مُجْتَهِدُونَ

##### 2.Dhomir Mustatir الضمير المستتر

yaitu Dhomir yang tidak mungkin tampak dalam lafazh akan tetapi bisa diperkirakan apa yang dimaksud.

akan di jelaskan setelah mempelajari Bab Fi'il InsyaAllah

#### **Pembagian Dhomir Bariz:**

##### 1.Dhomir Munfashil الضمير المنفصل

yaitu Dhomir yang tidak bersambung dengan lafazh apapun sehingga bisa digunakan untuk mengawali ucapan..

#### **Pembagian Dhomir Munfashil:**

##### A.Dhomir Mutakallim yang bicara: الضمير المتكلم

أَنَا saya نَحْنُ kami

##### B.Dhomir Mukhothob yang di ajak berbicara الضمير المخاطب:

أَنْتَ kamu-Seorang laki-laki أَنْتُمَا kalian, Dua orang laki-laki أَنْتُمْ kalian, Para lelaki

أَنْتِ kamu-Seorang perempuan أَنْتُمَا kalian, Dua orang Perempuan أَنْتُنَّ kalian, Para perempuan .

##### C.Dhomir Gho'ib yang tidak ada di tempat: الضمير الغائب

هُوَ Dia -Seorang laki-laki هُمَا Mereka ,Dua orang laki-laki هُمْ Mereka-para lelaki

هِيَ Dia -Seorang perempuan هُمَا Mereka ,Dua orang perempuan هُنَّ Mereka -para perempuan

##### 2.Dhomir Muttashil الضمير المتصل Akan di jelaskan edisi berikut Insyaallah

# BELAJAR BAHASA ARAB BERSAMA HUSNA





# Tanya Jawab

Rubrik ini terbuka bagi siapapun yang ingin bertanya seputar Islam. Layangkan pertanyaan anda ke Redaksi melalui SMS ke no +96567786853. atau email ke : [alhusnakuwait@gmail.com](mailto:alhusnakuwait@gmail.com) Mohon sertakan nama dan alamat anda.

**Pengasuh :** Latifah Munawaroh..., MA  
Lulusan S2 jurusan Syariah Kuwait University  
dan saat ini sedang mengikuti program S3 di  
Kuwait University.

## **Masbuq dalam Sholat led dan Sholat Jum'at**

**Assalamualaikum Warahmatullah**

**Saya ingin bertanya terkait masalah masbuq. Saat shalat led, ada jamaah yg terlambat datang sehingga tertinggal. Bagaimana cara masbuq dalam shalat led? Apakah sama dengan masbuqnya shalat jumat?**

**Aty FH Kosasih**

Waalaikumus Salam Warahmatullah Wabarakatuh.

Alhamdulillah, Was Sholatu Was Salamu ala Rasulillah, Wa ba'du.

Sholat ledain (sholat dua hari Raya: ledul Fitri & ledul Adha) merupakan bentuk ibadah yang dianjurkan, sebagai ekspresi rasa syukur kita kepada Allah di mana Allah beri kekuatan untuk beribadah sebelumnya. Sholat ledul Fitri, sebelumnya kita lakukan satu bulan penuh puasa, disamping ibadah-ibadah lain. Sholat ledul Adha, sebelumnya kita bertemu dengan 10 hari pertama dari bulan Dzul Hijjah,

yang merupakan hari-hari termulia untuk beribadah.

Sudah seharusnya seorang muslim, memperhatikan sholat led ini, baik sholat ledul Fitri atau sholat ledul Adha, dimana jumhur Ulama' berpendapat bahwa hukumnya adalah sunnah muakkadah, yang selalu dijaga oleh Rasul dan para Sahabatnya. Rasulullah menganjurkan kepada semua ummat Islam untuk menghadiri dan melaksanakannya. Tak luput juga, beliau memerintahkan untuk mengajak semuanya, perempuan dan laki-laki, anak kecil, remaja, dan orang tua, bahkan wanita yang sedang haidh pun diperintahkan untuk menghadirinya tetapi menjauhi tempat sholat ini, dalam artian ia tetap disunnahkan untuk menyaksikan sholat led dengan mengambil posisi bukan ditempat sholat. Kita sebagai orang tua, juga berkewajiban untuk mendidik anak-anak kita untuk senantiasa dapat ikut menghadiri sholat ini. Bagi yang mempunyai asisten ataupun pembantu, diharapkan juga untuk mengajaknya untuk menunaikan sholat ledain ini, yang mana merupakan kesempatan berbahagia buat semua muslim, yang

datangnya hanya dua kali dalam tiap tahunnya. Berikan kesempatan kepada mereka untuk ikut merasakan bahagia hari raya, yang bermula dari sholat hari raya.

Terkait masalah masbuq, sebelum kita bahas tentang hukum masbuq, kita akan bahas arti dari masbuq. Apakah arti masbuq dalam sholat ?

Secara bahasa, kata Al Masbuq (المسبوق) artinya yaitu terdahului oleh orang lain, atau tertinggal. Sedangkan secara istilah Fiqih artinya tidak jauh dari arti secara bahasa, dalam Ensiklopedia Fiqih terbitan Ministry Awqaf Kuwait, masbuq yaitu kondisi seseorang yang tertinggal gerakan imam, tertinggal beberapa rakaat atau semuanya. Atau dengan kata lain, seseorang yang mendapati imam setelah selesai mengerjakan satu rakaat atau lebih.

Pada dasarnya masbuq shalat led sama dengan masbuq pada shalat lain. Misalnya, pada masbuq shalat maghrib. Bila kita dapati imam di rakaat terakhir sesaat sebelum salam, maka kita harus berdiri setelah imam salam, kita lanjutkan apa yang tertinggal, pada kasus ini



## Rasulullah memerintahkan kaum muslimin, juga para muslimat untuk keluar menyaksikan sholat ledain/dua hari raya

karena kita belum mendapatkan apa-apa, maka kita harus shalat 3 rakaat setelah imam Salam. Setelah rakaat pertama kita berdiri, setelah rakaat kedua kita duduk untuk tahiyyat awal, setelah rakaat ketiga, kita duduk untuk tahiyyat akhir. Mengapa? Karena memang pada dasarnya kita belum melakukan shalat maghrib; kita hanya mendapati berjamaahnya.

Sedangkan dalam shalat led, berhubung tata cara shalat led pada rakaat pertama ada takbir 7 kali sebelum membaca Al Fatihah, dan di rakaat kedua ada takbir 5 kali sebelum membaca Al Fatihah, maka kondisi masbuhnya tergantung dimana kita mendapati imam. Jika kita mendapati imam saat tahiyyat (sebelum salam), berarti kita lanjut berdiri mengerjakan shalat 2 rakaat dengan 7 kali takbir pada rakaat pertama dan 5 kali takbir pada rakaat kedua.

Bila kita dapat imam di posisi ruku' pada rakaat kedua, dan kita dapat ikut bersama imam menjalankan ruku' beserta tuma'ninah, maka bagi kita, hitungannya kita telah menjalankan rakaat pertama. Kita hanya tinggal meneruskan rakaat yg kedua. Rakaat kedua dengan 5x takbir setelah takbir untuk berdiri, dan sebelum membaca Al Fatihah.

Tetapi bila kita dapat imam di posisi ruku' pada rakaat pertama, maka kita tidak ada kewajiban meneruskan rakaat setelah imam salam, karena kita tidak tertinggal apa-apa.

Bila kita mendapati imam setelah salam maka kita belum mendapatkan apa-apa. Jadi seandainya kita pergi kelapangan atau ke masjid untuk sholat led dan ternyata imam sudah selesai, maka kita shalat sendiri dengan takbir 7 kali di rakaat pertama dan takbir 5 kali di rakaat kedua.

Hukum bertakbir 7 kali dan 5 kali dalam shalat led adalah sunnah, afdhol dan berpahala lebih jika dilakukan, tetapi jika terlupa maka sholat led ini tetap sah hukumnya. Sementara madzhab Hanafi berpendapat, jumlah takbir dalam sholat led, adalah 3 kali pada rakaat pertama setelah takbiratul ihram, dan 3 kali takbir pada rakaat kedua setelah takbir untuk berdiri sebelum membaca Al Fatihah.

Apa yang dibaca diantara dua takbir dalam sholat led ini ?. Tidak teriwayatkan adanya dzikir tertentu dari Rasulullah, tetapi riwayat dzikir antara takbir dalam sholat led ini datang dari para Ulama' Salaf rahimahumullah. Imam Syafi'i dan Imam Ahmad berpendapat, disunnahkan berdzikir antara takbir sholat led, dengan membaca tahmid dan sholawat nabi, lalu berdoa sesuka kita. Inipun pendapat yang dikuatkan oleh Ibnu Taimiyah, berdasarkan perkataan Ibnu Mas'ud Ra.

Hal ini merupakan perkara yang lapang, siapa yang tidak berdzikir, maka tidak mengapa, yang berdzikirpun juga boleh. Dapat membaca tahmid, sholawat dan

berdoa. Jika membaca Subhanallah wal hamdulillah walaa ilaaha illallah wallahu akbar, pun juga bagus juga. Wallahu a'lam.

Adapun terkait dengan masbuq pada sholat Jum'at, misalnya seseorang yang datang ke masjid untuk melaksanakan sholat Jum'at, sedangkan ia mendapati imam dalam kondisi ruku' pada rakaat pertama, maka berarti ia telah mendapati sholat penuh bersama imam, dan tidak melanjutkan apa-apa setelah imam salam. Bila mendapati imam, ruku' pada rakaat kedua, maka ia melanjutkan satu rakaat setelah imam salam. Tetapi bila mendapati imam setelah ruku' pada rakaat kedua, atau mendapati imam sesaat sebelum salam, maka dalam hal ini ia tidak mendapati sholat jum'at, dan setelah imam salam maka ia harus menjalankan sholat dhuhur 4 rakaat. Ini menurut pendapat Syafii dan mayoritas ulama, hal ini berdasarkan hadits "Barang siapa yang mendapati satu rakaat jum'at maka hendaklah ia menambahkan satu rakaat lagi, dan telah sempurna sholatnya" (HR.Nasai dan Ibnu Majah).

Dipahami dari hadits di atas, bahwa orang yang tidak mendapati satu rakaat jum'at, atau mendapati kurang dari satu rakaat jum'at berarti ia tidak mendapati jum'at, ia harus melanjutkan 4 rakaat. Ber-niat sholat jum'at di awalnya, untuk kemudian menyempurnakannya dhuhur menjadi 4 rakaat. Wallahu a'lam.

Semoga Allah senantiasa membantu kita untuk dapat menjaga syariatNya. Aamiin.



### **Sholat Berjamaah**

**Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh**

**Mana yang lebih utama, suami menjadi imam sholat di rumah untuk keluarga atau sholat berjamaah di masjid ?**

**Ummu Amal**

Waalaikumus salam warahmatullah wa barakaatuh

Alhamdulillah was sholatu was salamu ala Rasulillah. Wa ba'du.

Sholat berjamaah di masjid, bagi kaum laki-laki yang baligh, dan tiada udzur untuk pergi ke masjid, hukumnya terjadi perbedaan pendapat apakah ia wajib, ataukah ia sunnah muakkadah ataukah hukumnya fardhu kifayah. Terlepas dari itu semua, hendaklah setiap kaum laki-laki yang muslim dan mampu memperhatikan masalah sholat berjamaah di masjid, karena banyak fadhilah yang di dapat, bermula dari fadhilah dihitungnya langkah kakinya ke masjid sebagai sebuah kebaikan, pun ia mendapat fadhilah doa ketika pergi menuju masjid, juga fadhilah nilai sholat berjamaah sebanyak 27 kali lipat dari pada sholat sendirian, fadhilah bertemu dengan kaum muslimin lainnya. Di samping ini merupakan pengagungan syi'ar Islam ketika masjid penuh dengan jama'ah untuk melakukan sholat. Pengagungan syi'ar Islam merupakan bukti ketakwaan dalam hati seorang muslim.

Allah berfirman yang artinya: "... dan barang siapa yang mengagungkan syiar (agama) Allah, maka itu adalah bukti ada ketakwaan dalam hatinya" (QS Al Hajj : 32).

Tentang fadhilah-fadhilah yang dis-

ebutkan tadi secara umum, kami sertakan juga beberapa hadits Nabi yang semoga dapat menjadi penambah semangat para kaum laki-laki untuk menjaga masalah ini.

Dari Ibnu Umar Ra, bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda : "Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian dua puluh tujuh derajat". (Muttafaqun 'Alaihi)

**"Hendaklah orang-orang yang berjalan di kegelapan menuju masjid bergembira dengan (mendapatkan) cahaya yang sempurna pada hari Kiamat."**

"Ada tujuh golongan yang akan dinaungi oleh Allah di bawah naungan-Nya pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya: imam yang adil, pemuda yang tumbuh dalam beribadah kepada Rabb-nya, seseorang yang hatinya bergantung di masjid-masjid, dua orang yang saling mencintai karena Allah berkumpul dan berpisah karena-Nya, seseorang yang diinginkan (berzina) oleh wanita yang memiliki kedudukan dan kecantikan, maka ia mengatakan, 'Sesungguhnya aku takut kepada Allah', seseorang yang bersadaqah dengan sembunyi-sembunyi sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang di nafkahkan oleh tangan kanannya, dan seseorang yang mengingat Allah dalam keadaan sepi (sendiri) lalu kedua matanya berlinang." (HR. Bukhari dan Muslim).

Imam Nawawi rahimahullah mengatakan saat menjelaskan sabdanya, "Dan seseorang yang hatinya bergantung di masjid-masjid." "artinya, sangat mencintainya dan senantiasa melaksanakan shalat berjamaah di dalamnya. Maknanya bukan terus-menerus duduk di masjid." (Syarh an Nawawi VII/121)

Suatu ketika Bani Salimah ingin pindah ke dekat masjid, sedangkan tempat tersebut kosong. Ketika hal itu sampai kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Was-salam, maka beliau bersabda: "Wahai Bani Salimah! Tetaplah di pemukiman kalian, karena langkah-langkah kalian akan dicatat." Mereka mengatakan: "Tidak ada yang menggembirakan kami bila kami berpindah." (HR. Muslim)

Maukah aku tunjukkan kepada kalian tentang perkara yang akan menghapuskan kesalahan-kesalahan dan juga mengangkat beberapa derajat?" Para sahabat menjawab, "Tentu, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "Menyempurnakan wudhu' pada saat yang tidak disukai, banyak melangkah ke masjid-masjid, dan menunggu shalat setelah melaksanakan shalat. Maka, itulah ar-tibath (berjuang di jalan Allah)." (HR. Muslim).

"Hendaklah orang-orang yang berjalan di kegelapan menuju masjid bergembira dengan (mendapatkan) cahaya yang sempurna pada hari Kiamat." (HR. Ibnu Majah, syaikh al Albani menilainya shahih)

Siapa yang datang ke masjid pagi-pagi atau setelah matahari tergelincir (maksudnya lebih awal dari waktu shalat), Allah menyediakan baginya tempat di surga setiap kali



dia datang. (Muttafaqun alaih)

Setelah kita ketahui beberapa hadits Rasul tentang sholat berjamaah, bagi kita seorang istri juga seyogyanya menyemangati suami dalam masalah ini. Mengingatkannya jika ia lupa. Membangunkannya jika ia tidur sedangkan adzan nan syahdu memanggil “hayya alas sholat... hayya alal falaah”,

mari tunaikan sholat, mari menuju keberuntungan. Tolong menolong antara suami istri dalam kebaikan khususnya dalam perkara ketaatan sangat dianjurkan. Ia pun akan membuahkan rasa cinta kasih di antara keduanya. Bukankah Rasulullah mengatakan: “barangsiapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka baginya seperti pahala yang melaksanakan” (HR. Muslim).

Dari hadits di atas, bagi kita seorang istri ketika menyemangati suami untuk berbuat ketaatan, khususnya dalam pengingat sholat berjamaah di masjid, insyaAllah Allah juga akan memberikan pahala seperti halnya suami kita, jika ia pergi sholat berjamaah ke masjid atas dorongan kita.

Wallahu a'lam.



# MERAWAT LANSIA DAN TIPS MENCEGAH DIMENSIA

Dalam Islam merawat orangtua merupakan suatu kewajiban, dan menjadi hak orangtua atas anak. Perintah untuk berbuat baik pada orangtua terdapat dalam Al Quran, QS. Al Ahqaf 15.

Kalau dulu sebagai seorang anak setiap kebutuhan hidup kita dilayani oleh kedua orangtua, saatnya kini kala kedua orangtua kita berusia senja, seorang anak yang berbakti akan mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya pada kedua orangtuanya dengan sepenuh hati. Proses penuaan merupakan suatu kondisi normal yang harus disikapi dengan penuh pengertian, proses ini ditandai dengan menurunnya produktifitas kerja, kemampuan penglihatan dan pendengaran berkurang, penggunaan oksigen secara maksimal menurun, kekuatan otot-otot tubuh mengendur,

otak mengalami kemunduran daya ingat atau demensia karena sel-sel syaraf mulai banyak mengalami kerusakan, semua keadaan ini akan memunculkan banyak permasalahan bagi seorang lansia. Berhenti-nya menstruasi (menopause) pada wanita menyebabkan rambut rontok, badan merasa panas dan gerak libido menurun, sedangkan pada pria (andropause) menyebabkan loyo, tidak bersemangat bahkan impoten. Masalah umum lainnya pada lansia adalah emosi tidak stabil, konsentrasi terganggu, pikun, mudah tersinggung, dan merasa kesepian.

Ada beberapa hal yang bisa kita lakukan untuk membuat orangtua kita tetap bahagia diusia senja, penjelasan berikut semoga dapat membuat kita lebih peka terhadap setiap keluhan dan kebutuhan mer-

eka.

## 1. **Kebutuhan makanan sehat.**

Secara fisiologis bertambahnya umur menjadikan kemampuan indra perasa menurun sehingga selera makan menurun, hal ini menyebabkan asam lambung meningkat, ada beberapa pilihan menu yang bisa kita sajikan, makanan yang direbus atau dikukus lebih diutamakan daripada yang digoreng. Hindari memberikan makanan yang terlalu pedas, terlalu asin atau manis, dan hindari makanan yang berlemak dan berminyak. Keseimbangan gizi, buah-buahan, sayuran, vitamin dan mineral, susu semua dibutuhkan dalam kadar yang memadai, juga mengandung cukup serat dan cairan. Berkonsultasi dengan dokter tentang diet untuk orangtua, apa yang mesti mereka makan dan



apa yang menjadi larangan untuk dikonsumsi mereka, hal ini tentu akan sangat membantu mempertahankan kesehatan mereka tetap stabil meski di usia senja.

## **2. Menemani orangtua.**

Berkumpulnya semua anggota keluarga untuk bercanda bersama, berkomunikasi, tentu sudah sangat jarang terjadi saat anggota keluarga terutama anak-anak sudah mempunyai kehidupan dengan keluarganya masing-masing, hal ini akan membuat orangtua rindu saat-saat kebersamaan. Kesepian, depresi dan stress, seringkali dialami oleh orangtua yang berusia lanjut, untuk itu disela kesibukan kita, sebagai seorang anak kita harus menyempatkan diri menemani kegiatan mereka, berkebun misalnya, berolahraga jalan kaki bersama atau berkreasi membuat hal-hal yang sederhana, ciptakan suasana yang hangat dan penuh perhatian, hindari perkataan kasar dan dengarkan keluhan mereka saat kita sedang bersama, karena kondisi emosi mereka sangat rentan dan mudah bersedih. Lakukan semuanya dengan sepenuh hati, tanpa pamrih juga dengan kesabaran tinggi.

## **3. Lakukan check up kesehatan secara rutin.**

Kondisi kesehatan orang yang lanjut usia secara normal memang berubah, kalau tadinya mereka begitu kuat melakukan apa saja, saat berusia lanjut mereka merasa tidak bisa lagi melakukannya, timbulah keluhan-keluhan, cepat lelah, sesak nafas, jantung berdebar, atau seringnya buang air kecil. Sebagai seorang anak sudah sepatutnya kita dengarkan keluhan-keluhan mereka, walaupun terkesan sepele, dengarkan secara teliti dan seksama dan ajak mereka untuk memeriksakan kesehatannya ke dokter.

## **4. Mengajak orangtua untuk lebih dekat pada Allah.**

Perawatan spiritual bagi orangtua lanjut usia sangat penting, mengajak atau menemani mereka untuk shalat bersama, mengaji bersama, menghadiri ataupun mendengarkan pengajian-pengajian bersama begitu berharga untuk kesehatan ruhani mereka dan melatih kemampuan berfikir tetap bersih karena dengan shalat dan mengaji terhindar dari pikiran buruk dan kecemasan-kecemasan yang tidak berarti. Sehingga dalam menjalani hari-hari di usia senja mereka tetap bermanfaat dan tidak menjadi beban karena pemahaman agama yang dimiliki mampu membuat mereka siap dan tetap berdaya guna, tidak menjadikan mereka pelupa atau menjadi pikun.

Adapun tentang menurunnya daya ingat atau demensia di hari tua dapat kita atasi atau kita cegah sedini mungkin, hal-hal berikut dapat kita lakukan saat usia belum memasuki lansia, diantaranya :

### **1. Konsumsi karbohidrat di pagi hari.**

### **2. Olahraga Pagi Sebelum Bekerja.**

### **3. Browsing Ketika Jam Makan Siang**

Sebuah studi di University of California menunjukkan, menghabiskan waktu selama satu jam sehari di internet dan browsing mengenai hal yang Anda sukai dapat menstimulasi bagian frontal lobe otak, yang menyimpan memori jangka pendek.

### **4. Perhatikan Tempat Parkir Mobil Anda**

Selalu lupa di mana Anda memarkir mobil? Cobalah cara ini untuk mengatasinya. Begitu keluar dari mobil, lihatlah ke sekeliling tempat parkir Anda, lalu gerakkan mata Anda ke kiri dan kanan setiap satu atau dua detik selama 30 detik. Latihan visual ini dapat meningkatkan memori jangka panjang Anda hingga 10%.

## **5. Gunakan Dental Floss Sebelum Tidur**

Menggunakan dental floss secara teratur dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut, begitu pula dengan daya ingat. mencegah terjadinya pembengkakan di gusi dan risiko masuknya bakteri dalam aliran darah, yang dapat menyebabkan radang di bagian tubuh termasuk otak.

## **6. Menjadi Seorang Pemimpin**

Para peneliti dari University of New South Wales, Australia telah menemukan bahwa dengan menjadi seorang pemimpin dapat memberi perubahan struktural dalam otak dan melindungi memori di usia tua.

## **7. Menghindari Makan Berlebihan**

Seperti yang dikutip dari Daily Mail, mengonsumsi 2.100 hingga 6.000 kalori tiap hari bisa mengakibatkan pikun serta gangguan kognitif ringan saat tua nanti. Adanya temuan tersebut menunjukkan bahwa melakukan diet rendah kalori dapat menjaga pikiran tetap tajam di masa tua nanti.

## **8. Minum Jus Anggur**

Peneliti dari bagian psikiatrik University of Cincinnati percaya bahwa kandungan antioksidan yang terdapat pada kulit dan daging buah anggur dapat mengurangi bahkan mengembalikan memori di otak yang sudah hilang.

## **9. Mengonsumsi Kunyit**

Para Peneliti berpendapat, kandungan tinggi kurkumin dalam kunyit berperan sangat penting dan merupakan agen utama yang mencegah terjadinya demensia. (Eka)

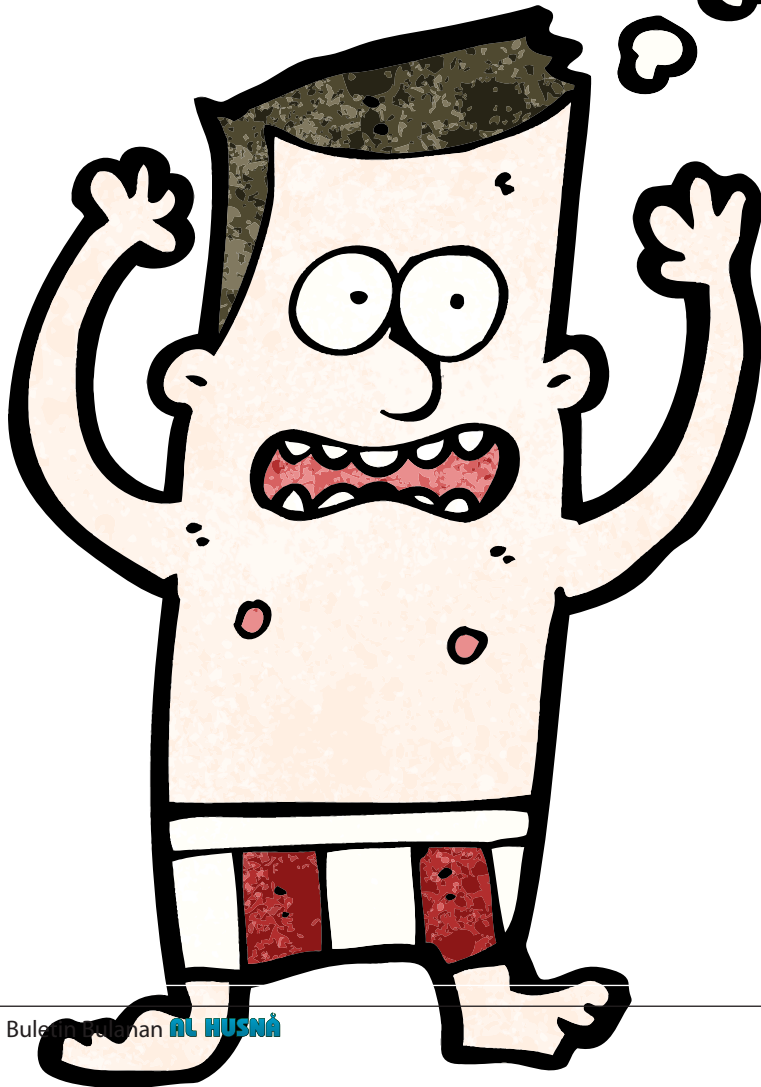


# KISAH TIGA ORANG GILA

Seorang Dokter di Rumah Sakit Jiwa ingin menguji tiga orang pasiennya yang gila, untuk mengetahui siapakah yang sudah sembuh dari gilanya atau yang paling baik akalnya. Sang dokter menggelar kain berwarna biru di atas lantai, lalu meminta kepada ketiga orang tersebut untuk berenang di atasnya.

Orang pertama langsung melompat ke atas kain tersebut dan melakukan gerakan seolah-olah sedang berenang. Orang kedua juga melakukan hal yang sama dengan orang pertama, yaitu meloncat sambil bergaya ke atas kain tersebut dan melakukan gerakan seolah-olah dia sedang berenang di laut.

**TAKUT  
TENGGELOM**



Sedangkan orang ketiga diam saja sambil melihat kedua orang temannya yang sedang asyik berenang, dokterpun heran melihat sikap orang ketiga dan menyangka bahwa yang ketiga ini adalah yang paling berakal atau sudah mulai sembuh dari penyakit gilanya.

Maka sang dokter bertanya kepadanya: “Kenapa engkau tidak melompat seperti mereka?”

Dia menjawab: “aku takut tenggelam.”

( sumber : majalah kiblati )

# SEMUR LIDAH JAMUR KANCING BERSEMI...

By: Fatma Chusnul Khotimah

## "Bahan-bahan"

½ kg lidah sapi, rebus sampai empuk lalu iris tipis.  
 1 kotak jamur kancing segar belah dua  
 2 cm jahe di geprak  
 2 cm laos di geprak  
 3 lembar daun jeruk  
 5 buah cabe merah iris serong  
 1 buah bawang bombay iris serong tipis  
 4 siung bawang putih iris tipis  
 1 sdt merica bubuk  
 1 sdt pala bubuk  
 2 cm kayu manis  
 1 sdm mama sita saus  
 3 sdm kecap manis  
 4 sdm margarin untuk menumis  
 Gula, garam secukupnya

## "Bumbu halus"

4 butir bawang merah kecil  
 3 siung bawang putih  
 3 butir kemiri  
 1 sdt jinten  
 250 ml air

## "Cara membuat"

Panaskan margarin tumis irisan bawang merah, bawang putih, cabe, sampai layu dan masukan bumbu halus tumis sampai harum lalu tuang air. Masukan semua bumbu yang tersisa di atas aduk-aduk sampai mendidih.

Masukan lidah rebus, masak sampai bumbu meresap dan kuahnya berkurang, terakhir masukan jamur segar aduk sampai bumbu merata biarkan 1 menit lalu matikan api, Semur lidah jamur kancing bersemi siap untuk di hidangkan. Agar lebih lezat taburi dengan bawang goreng...

**selamat mencoba...mudah-mudahan cinta anda akan bersemi kembali setelah memasak semur lidah kancing bersemi.**



# MUSLIM ROHINGYA

Etnis Rohingya sebenarnya adalah penduduk asli negara bagian Arakan

Akhir-akhir ini banyak berita dari berbagai media yang menyoroti tentang adanya pembantaian terhadap muslim Rohingya yang dilakukan oleh kaum Budha di Burma. Di satu pihak mereka mengatakan bahwa muslim Rohingya bukanlah penduduk asli Burma sehingga mereka berhak mengusirnya.. Untuk itu, kali ini kami ingin melihat sejarah tentang siapakah muslim Rohingya itu sebenarnya, sehingga kita bisa melihat masalah ini secara bijaksana.

Burma adalah sebuah negara di Asia Tenggara, yang berbatasan langsung dengan Bangladesh, India, Thailand, Laos, dan China. Negara seluas 680 ribu km<sup>2</sup> ini telah diperintah oleh pemerintahan militer sejak kudeta tahun 1988. Negara ini adalah negara berkembang dan memiliki populasi lebih dari 50 juta jiwa. Beribu kota negara di Naypyidaw

Secara administratif, Myanmar dibagi menjadi tujuh negara bagian (pyine) dan tujuh divisi (yin). Sedangkan secara garis besar kelompok etnis di Myanmar dapat dikelompokkan dalam 8 (delapan) kelompok etnis: 1. Etnis Bamar/Burma, 2. Etnis Karen, 3. Etnis Shan, 4. Etnis Arakan, juga disebut Rakhine, 5. Etnis Mon, 6. Etnis Kachin, 7. Etnis Chin, 8. Etnis Rohingya, etnis Muslim yang tinggal di utara Rakhin.

Sebagaimana Thailand dan Filipina, kaum minoritas menjadi bagian yang terpinggirkan oleh kebijakan negara yang lebih berpihak kepada kelompok etnis dan keagamaan mayoritas. Tidak terkecuali nasib umat Islam di tengah mayoritas umat Buddha di Burma. Kedatangan umat Islam di Myanmar dicatat oleh orang-orang Eropa, Cina dan Persia sebagai sebuah peristiwa sejarah penting di wilayah itu. Mereka pada umumnya memandang bahwa umat Islam akan menjadi kekuatan yang semestinya tidak dicurigai, karena mereka datang bukan sebagai kekuatan militer, tetapi sebagai bagian dari komunitas sipil yang mengharapkan perlakuan adil dari semua pihak. Populasi umat Islam yang ada di Myanmar saat ini terdiri dari keturunan Arab, Persia, Turki, Moor. Dari kelompok muslim yang sering dicurigai dan mendapat perlakuan yang tidak adil adalah muslim Rohingya sebagaimana berita-berita yang sering kita lihat .

## Muslim Rohingya

Etnis Rohingya sebenarnya adalah penduduk asli negara bagian Arakan. Arakan sendiri merupakan sebuah negara bagian seluas 14.200 mil persegi yang terletak di barat Myanmar. Saat ini dihuni oleh sekitar 5 juta penduduk yang terdiri dari dua etnis utama, Rohingya yang Muslim dan Rakhine/Maghs yang beragama Buddha. Etnis Rohingya sudah tinggal di Arakan sejak abad ke-7 Masehi. Sedangkan mengenai Muslim Rohingya itu sendiri, mereka merupakan kelompok etnis-muslim asli Rohingya yang oleh junta militer Myanmar tidak diakui sebagai bagian dari komunitas etnis yang sah di wilayah itu, sehingga mereka terusir di beberapa negara sebagai kelompok pengungsi dan manusia-perahu. Junta militer menyatakan bahwa etnis Rohingya merupakan pendatang yang ditempatkan oleh penjajah Inggris dari Bangladesh. Memang secara fisik etnis Rohingya memiliki kesamaan fisik dengan orang Bangladesh. Merupakan keturunan dari campuran orang Bengali, Persia, Mongol, Turki, Melayu dan Arab, dan hal ini menyebabkan kebudayaan Rohingya sedikit berbeda dari kebanyakan orang Myanmar. Termasuk dari segi bahasa yang banyak dipengaruhi oleh bahasa Arab, Parsi, Urdu, dan Bengali.

Sebelumnya penduduk Muslim Rohingya merupakan mayoritas penduduk di Arakan, dengan jumlah kurang lebih 90 %. Namun selama lebih dari 50 tahun kemerdekaan Burma (Myanmar) jumlah itu terus berusaha dikurangi, mulai dari pengusiran hingga pembunuhan, hingga saat ini hanya tersisa sedikit umat Islam Rohingya di selatan Arakan sedangkan di bagian utara Rohingya masih menjadi mayoritas. Pada saat perjanjian penyatuan Burma yang ditandatangani pada tanggal 12 September 1994, Etnis Rohingya sama sekali tidak dilibatkan dalam proses ini. Sejak saat itulah hak-hak etnis Rohingya berusaha dihilangkan oleh para politisi Buddha Burma. Bahkan semenjak junta militer menguasai Burma keadaan semakin memburuk, bukan saja hak-hak politis yang dikekang, tetapi juga dalam bidang sosial-budaya, hal ini ditandai dengan ditutupnya tempat-tempat belajar bahasa Rohingya pada tahun 1965 oleh junta Bentuk-bentuk Kekejaman Junta Militer Terhadap Muslimin Rohingya, antara lain:



1. Penolakan Pemberian Kewarganegaraan. Hal ini menyebabkan etnis Rohingya menjadi bangsa tanpa kewarganegaraan, walaupun mereka merupakan penduduk asli Arakan. Sehingga Junta memiliki pembenaran untuk mengusir etnis Rohingya dari tanah leluhurnya, akibatnya lebih dari setengah populasi Rohingya diusir dari Arakan. Kebanyakan saat ini hidup di pengungsian di Bangladesh, Malaysia, Thailand dan Indonesia. Efek lainnya adalah perubahan demografis penduduk Arakan, dari tadinya 90 persen Muslim menjadi hanya 30 persen atau hanya sekitar 1,5 juta dari 5 juta penduduk, sedangkan sisanya adalah orang Rakhine (Buddha) dari luar Arakan yang sengaja ditempatkan di Arakan.

2. Pembatasan Untuk Berpindah. Etnis Rohingya yang tersisa di Myanmar saat ini menghadapi problem yang sangat pelik, berupa larangan berpergian bagi mereka dari satu desa ke desa lain. untuk pergi keluar desa mereka harus mendapat izin dari otoritas lokal, yang tentu saja sangat sulit untuk dilakukan. Selain itu etnis Rohingya di Arakan utara telah dimasukkan ke dalam camp konsentrasi yang tidak memungkinkan mereka untuk berpergian dan menjadikan mereka sebagai pekerja paksa.

3. Pembatasan Dalam Kegiatan Ekonomi. Tidak berhenti sampai di situ saja, pihak junta juga menolak memberikan izin usaha bagi etnis Rohingya, sedangkan di sisi lain Junta menerapkan pajak yang sangat tinggi bagi etnis Rohingya yang mayoritasnya adalah petani dan nelayan. Akibatnya sebagian besar lahan pertanian, tambak dan properti milik etnis Rohingya saat ini telah di sita secara paksa, sebagai konsekuensi karena tidak bisa membayar pajak.

4. Pembatasan Dalam Bidang Pendidikan. Anak-anak etnis Rohingya dilarang masuk ke universitas yang ada di Myanmar dan pada saat yang bersamaan juga dilarang melanjutkan pendidikan tinggi keluar Myanmar.

5. Pembunuhan, Penahanan dan Penyiksaan. Pihak junta telah melakukan kekejaman lainnya yaitu berupa pembunuhan etnis Rohingya, bahkan hal ini dilakukan secara acak dalam rangka pemusnahan etnis Rohingya. Selain itu penyiksaan dan penahanan secara ilegal dilakukan setiap hari di Arakan, ratusan etnis Rohingya hilang dan tidak diketahui nasibnya tiap tahunnya. Saat ini Arakan telah menjadi ladang

pembantaian etnis Rohingya.

6. Kerja Paksa. Pihak junta juga telah memperkerjakan kelompok etnis Rohingya dengan tanpa mempertimbangkan hak-hak yang seharusnya mereka peroleh. Hak-hak mereka sebagai kaum pekerja telah dirampas dengan sikap otoriter.

7. Pengusiran Etnis Rohingya dari desa mereka.

8. Pelecehan terhadap kaum wanita dan pembatasan pernikahan, itu semua bukan hal yang asing lagi di Arakan, ketika tentara tiba-tiba masuk ke dalam rumah etnis Rohingya pada tengah malam dan memperkosa kaum wanita di depan suami dan anak-anak mereka. Pengaduan terhadap perlakuan ini hanya akan berujung pada penahanan oleh polisi terhadap pelapor bahkan dalam banyak kasus sang pelapor malah disiksa dan dibunuh. Di sisi lain pihak junta juga mempersulit gadis-gadis Rohingya untuk menikah.

9. Kerusakan anti Rohingya. Pihak junta sengaja memicu kerusakan di berbagai wilayah Arakan secara periodik dalam rangka melenyapkan etnis ini dari Myanmar, akibatnya ribuan etnis Rohingya tewas secara mengenaskan dan properti mereka juga hancur.

10. Penghancuran. Ratusan masjid dan madrasah telah dihancurkan oleh pihak junta, bahkan Al Qur'an dalam banyak kasus dibakar dan diinjak-injak oleh tentara sedangkan kitab-kitab tentang Islam disita dan dijadikan sebagai bahan pembungkus. Pihak junta juga melarang kaum muslim untuk melakukan berbagai ibadah

Dan sekarang dengan banyaknya pemberitaan tentang masalah ini, nasib buruk yang dialami Muslim Rohingya mulai mendapat perhatian dari Organisasi Konferensi Islam (OKI) dan PBB melalui salah satu organisasinya yang mengurus masalah pengungsi, yaitu UNHCR. Bahkan beberapa utusan dari negara muslim dan negara tetangga sudah mulai memberi perhatian khusus dan bantuan moril maupun materiil kepada muslim di Rohingya. Semoga Allah SWT membantu dan memberi jalan keluar yang baik untuk seluruh warga muslim Rohingya, serta mengampuni para syuhada yang gugur demi mempertahankan agama dan akidah tauhid mereka. Amiin (Ummu Fatimah Az-Zahra)



# RIHLAH BERSAMA PARA REMAJA DI MINA AL ZOOR KOC SPRING CAMP KUWAIT

Di pagi yang cerah Kamis, 15 November 2012 bertepatan dengan hari libur Tahun Baru 1434 Hijriyah sejumlah mobil beriringan dari masjid Indonesia Reggae menuju ke arah Mangaf, dalam rangka menghadiri undangan dari pengajian remaja PERWIRA. Mereka akan mengadakan Rihlah berekreasi bersama di Mina Al Zoor KOC Spring Camp.

Selain berekreasi, undangan ini juga dalam rangka untuk menjalin silaturahmi diantara kelompok pengajian Remaja PERWIRA dan pengajian Remaja Masjid Indonesia. Kelompok pengajian Remaja PERWIRA beranggotakan sekitar 20 remaja, mereka rutin berkumpul di rumah Bapak H. Ahmad Fahrizal untuk mendapatkan pelajaran Al Quran : tahsin, tilawah dan hafalan surat-surat pendek, juga tausiyah tentang ibadah, akhlaq, kegiatan outdoor, dll. Acara ini rutin berlangsung setiap hari Jumat ba'da Ashar sampai Isya dengan pembina Bapak Atman Samiden (ketua perwira) dan dibimbing oleh team pengajar di bawah koordinator Bapak H. Ahmad Fahrizal. Remaja putra dibimbing oleh Bapak M. Arif Santoso dan Bapak Edy Rahmat, sedangkan remaja putri dibimbing oleh Ibu Iis Kadar, Ibu Faza Nailul dan Ibu Ice Riyani.

Sedangkan Pengajian Remaja Masjid Indonesia dilaksanakan setiap hari Jumat ba'da Ashar sampai Isya juga. Remaja putra dibawah bimbingan Bapak Suhardi Mansur, Bapak Sandi Effendi dan Bapak Eko Priyanto dan remaja putri dibimbing oleh Ummu Hukma dan Ummu Aisyah. Materi khusus ke Indonesiaan dipegang oleh Ibu Firsty Husbany yang mengajarkan berbagai hal tentang Indonesia dari bahasa, sosial budaya sampai geografi Indonesia. Jumlah anggota remaja Masjid Indonesia ini sekitar 20 orang.

Segarnya udara pagi, indahnya panorama tepi pantai di KOC Spring Camp menjadi daya tarik tersendiri bagi para remaja dan orangtua yang juga hadir di acara rihlah tersebut. Acara diawali dengan gathering remaja yang berlangsung kurang lebih 2 jam. Dalam acara gathering remaja dimulai dengan pembukaan, pengenalan singkat masing-masing peserta rihlah, hafalan Al Qur'an beberapa remaja dan dilanjutkan dengan tausiyah tentang Tahun Baru Islam 1434 H bersama Ustadz Noor Aziz. Di bagian lainnya, keluarga yang bekerja di KOC juga mengadakan acara tersendiri yaitu pengenalan dengan anggota baru sekaligus perpisahan bagi anggota yang telah selesai bertugas di KOC dan akan pindah ke negara lain. Acara pengajian remaja berakhir ketika berkumandangnya Adzan dhuhur mereka langsung menuju ke masjid bersama sama untuk sholat berjamaah. Usai sholat remaja putra berolahraga futsal pertandingan persahabatan dengan remaja Arab yang kebetulan ada di sana dengan score 3-3 menutup pertandingan tersebut. Remaja putri juga kelihatan aktif bergembira bersama teman sebaya dengan memanfaatkan fasilitas yang ada seperti playground dan berjalan-jalan di tepi pantai.

Acara ditutup dengan makan siang bersama hidangan istimewa dari Restaurant Mama Lala ditambah ikan bakar serta udang plus bakso. semuanya terasa nikmat karena terasa lain kalau kita makan di area terbuka bersama-sama dengan rekan-rekan. Acara berakhir setelah sholat ashur, sebagian pamit dan sebagian lagi bertahan di camp untuk menikmati indahnya pemandangan pantai di sore hari.

Selamat Tahun Baru 1434 H, semoga kita bisa lebih banyak berkarya di tahun ini.

Pemuda Indonesia...harapan kita di masa yang akan datang.

**Dilaporkan oleh Ummu Ridho**



Fasilitas Playground di Camp



Remaja Putra berpose bersama setelah acara taushiyah



Pertandingan Futsal Tim Remaja Indonesia melawan Tim Remaja Arab



Beberapa remaja putri berkumpul di depan tenda.



Pengajian Remaja Mangaf di rumah Bapak H Ahmad Fahrizal



Sebagian anggota keluarga yang hadir di Acara Rihlah Bersama Pengajian Remaja Mangaf dan Remaja Masjid Indonesia



Tahfidz Al Quran di acara Gathering Remaja



Acara pisah kenal dengan keluarga KOC



Taushiyah tentang Tahun Baru Islam 1434 H oleh Ustadz Noor Aziz



Makan siang bersama keluarga KOC di Mina Al Zoor

# Serial Ummahatul Mukminin

## 6. Ibunda Ummu Habibah binti Abu Sofyan r.ha

Ibunda Ummu Habibah r.ha, beliau ibarat mawar di tengah belukar. Kecantikan dan keharuman imannya tak pernah pudar meskipun di tengah kekafiran kaumnya. Ramlah binti Shakhar (Abu Sofyan) bin Harb bin Unayyah bin Abdi Syams itulah nama aslinya, adalah seorang wanita yang sangat cantik, sangat cerdas, fasih berbicara, dan memiliki kepribadian yang kuat, dilahirkan tiga belas tahun sebelum masa Nubuwwah, di tengah keluarga salah seorang pemimpin kaum musyrik Mekah yang sangat memusuhi dakwah Rasulullah, yaitu Abu Sofyan, ibunya bernama Shafiyah binti Abil Ashi, yang merupakan bibi Utsman bin Affan r.h. Beliau masuk Islam atas ajakan sang suami, Ubaidillah bin Jahsy. Kecantikan dan keimanan mawar indah ini, telah teruji. Dari sini kita bisa melihat, betapa indah dan kuatnya beliau. Kisah ini diawali pada masa penyiksaan terhadap kaum muslimin yang dilakukan oleh kaum musyrikin Makkah, kemudian Rasulullah memerintahkan mereka untuk berhijrah ke negeri Habasyah. Ketika itu Ramlah tengah mengandung bayinya yang pertama. Setelahnya di Habasyah, bayi Ramlah lahir yang kemudian diberi nama Habibah. Beberapa tahun tinggal di Habasyah, kaum muslimin sangat mengharapkan kesedihan akan cepat berlalu dan barisan kaum muslimin menjadi kuat, tetapi kondisi ini tak kunjung datang. Kondisi itulah yang menyebabkan Ubaidillah memiliki keyakinan bahwa kaum

muslimin tidak akan pernah kuat. Tampaknya dia sudah putus asa sehingga sedikit demi sedikit hatinya mulai condong pada agama Nasrani, agama orang Habasyah, sampai akhirnya dia terus-menerus minum-minuman keras sehingga merenggut nyawanya.”

Kesedihan yang menyimpannya, tidak pernah merenggut keimanannya. Ujian yang sangat berat, tetapi akankah kita mengira bahwa semua itu akhir dari kebahagiaan. Semerbak keharuman iman di tengah derita yang menyimpannya, telah menggerakkan hati seorang manusia pilihan, yaitu Rasulullah SAW. Inilah penuturan Ibunda Ummu Habibah, “Setelah masa iddahku habis, seorang utusan Najasyi mendatangiku dan meminta izin, Dia berkata, ‘Raja berkata kepadamu, ‘Rasulullah mengirimiku surat agar aku mengawinkan kamu dengan beliau.’ Kemudian Ummu Habibah kembali dari Habasyah. Beliau disambut dengan hangat dan hormat oleh istri-istri Rasulullah.

Semerbak mawar pun tak pernah pudar meski di tengah taman impian, bahkan wangi imannya lebih harum dan mempesona. Inilah kisahnya, pada saat kaum muslimin akan membalas pembantaian atas Bani Quza’ah, kaum Quraisy memilih jalan damai dengan mengutus Abu Sofyan untuk berdiplomasi. Sesampainya di Madinah, Abu Sofyan tidak langsung menemui Rasulullah, tetapi dia menemui Ibunda Ummu Habibah, dengan maksud untuk mendapatkan pertolongan dari putrinya itu Abu Sofyan

masuk ke dalam rumah dan akan duduk di atas tikar. Melihat itu, Ummu Habibah segera melipat tikar (kasur) sehingga tidak diduduki oleh Abu Sofyan. Abu Sofyan sangat kecewa, kemudian berkata, “Apakah kau melipat tikar itu agar aku tidak duduk di atasnya atau menyingkirkannya dariku?” Ummu Habibah menjawab, “Tikar ini adalah alas duduk Rasulullah, sedangkan engkau adalah orang musyrik yang najis. Aku tidak suka engkau duduk di atasnya.”

Perjuangan iman yang tidak ringan ini, akhirnya dibalas oleh Allah dengan hadiah indah, yaitu dengan keislaman ayahanda beliau, Abu Sufyan, pada saat Fathul Makkah.

Setelah Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wassalam wafat, Ummu Habibah hidup menyendiri di rumahnya hanya untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala. Lihatlah bagaimana beliau menghabiskan waktunya, Ummu Habibah berkata, “Sungguh aku tidak pernah meninggalkannya setelah aku mendengar dari Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Was-salam, “Barang siapa yang shalat sebanyak dua belas rakaat sehari semalam, niscaya Allah akan membangun baginya rumah di surga.” (HR. Muslim)

Ummu Habibah wafat pada tahun ke-44 Hijriyyah. Jenazahnya dikuburkan di Baqi’ bersama istri-istri Rasulullah yang lain. (Ummu Yahya)



## Quiz



### Pilih jawaban yang benar :

Banyak ayat Al Quran yang menulis-kan tentang birull walidain, ini menunjukan bahwa berbakti kepada orang tua hukumnya ada-lah...

- a. wajib
- b. sunnah
- c. mubah

Salah satu contoh berbuat baik kepada orang tua setelah mereka wafat...

- a. membelikan rumah dan mobil mewah
- b. memuliakan kawan-kawan mereka dan menyam-bung persaudaraan dengan kerabat mereka
- c. menelepon mereka bila jarak berjauhan

Ibunda Ummu Habibah binti Abu Sofyan r.ha masuk islam atas ajakan suaminya yang bernama...

- a. Khalid bin Walid
- b. Usamah bin Laden
- c. Ubaidilah bin Jahsy

Ibunda Ummu Habibah bin Abu Sofyan r.ha wafat

pada tahun...

- a. 22 Hijriah
- b. 33 Hijriah
- c. 44 Hijriah

5. Dhomir Mutakallim yang bisa di gunakan sebelum jumlah berikut adalah: .... طَالِبٌ مُّجْتَهِدٌ

- a. هُوَ
- b. أَنْتَ
- c. أَنَا

6. Dhomir Gho'ib yang bisa di gunakan sebelum jum-lah berikut adalah: ..... مُعَلِّمَاتُ الصَّفِّ

- a. هُمْ
- b. هُنَّ
- c. هِيَ

\* Hadiah menarik telah menunggu untuk 3 pemenang yang jawabannya benar.

\* Dari semua jawaban yang benar akan kami undi untuk menentukan siapa yang beruntung



### Selamat Kepada Para Pemenang Quiz Edisi 7

1. Abida (Khaitan) 2. Fitria (Kuwait) 3. Linda (Indonesia)

### Jawaban Quiz Edisi 7 :

1. Gunung Uhud 2. Madinah 3. Khalid bin Waleed  
4. Hamzah bin Abdul Munthalib

Kirimkan jawaban ke email: [alhusnakuwait@gmail.com](mailto:alhusnakuwait@gmail.com)  
atau sms ke: +965 67786853, paling lambat sampai tanggal 10 tiap bulannya.



رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Tuhan kami, perkenankanlah do`aku. (QS.Ibrahim:40)

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ

Ya Tuhan kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapakku dan sekalian orang-orang mu'min pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)".  
(QS.Ibrahim:41)

*Doa dan  
Dzikir*

